

DESAKRALISASI RITUAL AGAMA ISLAM DALAM FILM
(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Film Pengabdian Setan 2 :Communion)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Fauzy Noor Hidayah

NIM : 18107030089

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2023

Halaman Pembatas



DESAKRALISASI RITUAL AGAMA ISLAM DALAM FILM
(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Film Pengabdian Setan 2 :Communion)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun Oleh :

Fauzy Noor Hidayah

NIM : 18107030089

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

YOGYAKARTA

2023

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama Mahasiswa : Fauzy Noor Hidayah

Nomor Induk : 18107030089

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi karya dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 November 2023

Yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


METRAL TEMPEL
67BA5AKX673038556 yah
NIM 18107030089

NOTA DINAS PEMBIMBING

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Fauzy Noor Hidayah
NIM : 18107030089
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

DESAKRALISASI RITUAL AGAMA ISLAM DALAM FILM
(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Film Pengabdian Setan 2 : Communion)

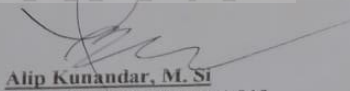
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 14 November 2023
Pembimbing


Alip Kunandar, M. Si
NIP. 19760626 200901 1 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1376/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : DESAKRALISASI RITUAL AGAMA ISLAM DALAM FILM
(Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough dalam Film Pengabdian 2 : Communion)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FAUZY NOOR HIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18107030089
Telah diujikan pada : Kamis, 21 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



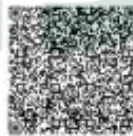
Ketua Sidang
Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 658c5a07d27c4



Penguji I
Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos M. Si.
SIGNED

Valid ID: 658c4000b2d50



Penguji II
Achmad Zuhri, M.LKom.
SIGNED

Valid ID: 658c3cc1e8d66



Yogyakarta, 21 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 658ba9ca0f6ec

HALAMAN MOTTO



“ Sometimes you win, Sometime you learn ”

-John C. Maxwell

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk

Almamater Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Desakralisasi Ritual Agama Islam dalam Film .Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Rama Kertamukti, S.Sos., M.Sn., selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Diah Ajeng Purwani, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Alip Kunandar, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Ibu Dr. Fatma Dian Pratiwi, S.Sos, M.Si selaku dosen penguji 1.
6. Bapak Achmad Zuhri, M.I.Kom. selaku selaku dosen penguji 2.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga.
8. Kedua orangtua yang senantiasa mendukung dari berbagai aspek selama

perkuliahan.

9. Teman teman selama perkuliahan.

10. Semua unsur yang terlibat dalam proses pengerjaan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 27 Nomer 2023

Penyusun,



Fauzy Noor Hidayah

NIM 18107030089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Landasan Teori.....	9
1. Desakralisasi Ritual Agama	9
2. Wacana.....	21
3. Film.....	21
G. Metode Penelitian	25
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
2. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
3. Teknik Pengumpulan Data.....	26
4. Teknik Analisis Data.....	26
5. Triangulasi	30
H. Kerangka Berfikir	32
I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II.....	34
GAMBARAN UMUM	34
A. Deskripsi Film Pengabdian Setan 2 : Communion	34

B. Sinopsis Film Pengabdian Setan 2 : Communion.....	37
C. Profil Joko Anwar.....	39
D. Profil Gope T. Samtani & Tia Hasibuan.....	40
BAB III	43
PEMBAHASAN	43
A. Teks Dalam Film Pengabdian Setan 2: Communion.....	44
1. Unsur Naratif	44
2. Unsur Sinematik.....	95
B. Discourse Practice.....	102
1. Produksi Teks.....	102
2. Konsumsi Teks.....	110
C. Socio-cultural Practice	117
1. Situasional.....	117
2. Institusional.....	118
3. Sosial.....	119
BAB IV	124
PENUTUP	124
A. Kesimpulan	124
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA	126
LAMPIRAN.....	128
A. Transkrip Wawancara	128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

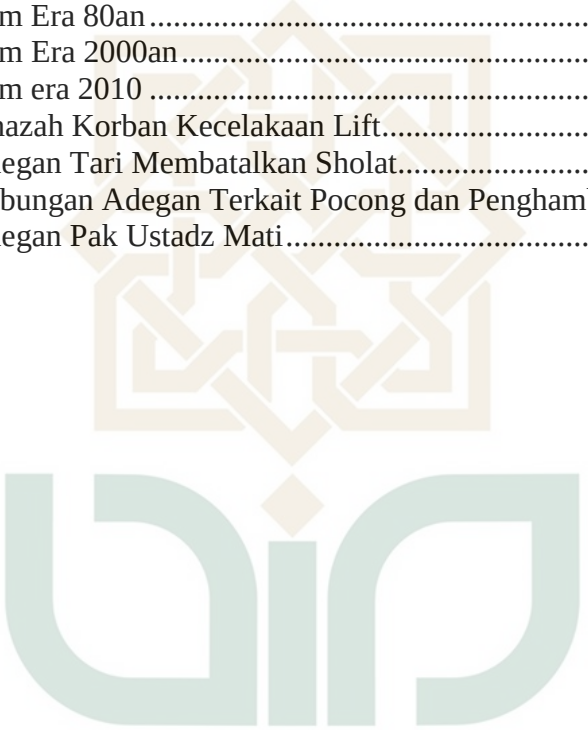
Tabel 1. Tinjauan Pustaka	8
Tabel 2. Tahap Analisis Teks Normaan Fairclough	21



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film Pengabdi Setan 2 : Communion	36
Gambar 2. Barisan Mayat Bersujud	46
Gambar 3. Dialog Budiman	47
Gambar 4. Wisnu Diganggu Sosok Menyerupai Ayahnya	49
Gambar 5. Tari Diganggu Lewat Radio	50
Gambar 6. Tari Diganggu Sosok Menyerupai Dirinya	51
Gambar 7. Tony Diganggu Pocong.....	52
Gambar 8. Waktu saat Budiman diculik	67
Gambar 9. Waktu saat Rini di Kantor.....	69
Gambar 10. Waktu Sore Hari.....	69
Gambar 11. Jendela Gelap Disamping Wisnu	70
Gambar 12. Berita di Televisi	71
Gambar 13. Waktu saat Budiman berjalan	71
Gambar 14. Waktu kematian Heru.....	72
Gambar 15. Waktu Perkumpulan.....	73
Gambar 16. Perkumpulan Sekte Pengabdi Setan	73
Gambar 17. Tempat Budiman Diculik	75
Gambar 18. Gedung Observatorium Bosscha.....	75
Gambar 19. Latar Tempat Kantor Rini	76
Gambar 20. Bis yang dinaiki Rini.....	76
Gambar 21. Tempat Tinggal Keluarga Suwono	77
Gambar 22. Kantor Budiman	78
Gambar 23. Halte Bus	78
Gambar 24. Ruang Kelas Kuliah	79
Gambar 25. Pocong Bersujud	80
Gambar 26. Suasana Rusun.....	81
Gambar 27. Sosok Ustadz	82
Gambar 28. Kantor Budiman	83
Gambar 29. Sudut Pandang Mayat Bersujud	85
Gambar 30. Sudut Pandang Tari Sholat.....	86
Gambar 31. Sudut Pandang Pocong Bergerak	87
Gambar 32. Sosok Ustadz	89
Gambar 33. Penokohan Bijak Pak Ustadz	89
Gambar 34. Pak Ustadz dan Tari	90
Gambar 35. Tari Membatalkan Sholat	91
Gambar 36. Desus Tokoh Tari	91
Gambar 37. Desus Pekerjaan Tari.....	92
Gambar 38. Pocong Bersujud Ke Foto Raminom.....	93
Gambar 39. Wujud Mengerikan Pocong.....	93
Gambar 40. Kostum dan tata rias pocong	96
Gambar 41. Kostum dan tata rias jenazah.....	97
Gambar 42. Kostum dan tata rias pocong penganggu Tari.....	97
Gambar 43. Pergerakan Kamera Saat Menyorot Pocong.....	99

Gambar 44. Pergerakan Kamera Saat Menyorot Jenazah.....	99
Gambar 45. Pencahayaan dan Tone Warna saat Tari sholat.....	100
Gambar 46. Pencahayaan dan Tone Warna saat Tari diganggu.....	101
Gambar 47. Adegan Barisan Pocong Bersujud.....	103
Gambar 48. Adegan Tari Diganggu Pocong.....	103
Gambar 49. Adegan Pengurusan Jenazah.....	104
Gambar 50. Adegan Ritual Pemujaan.....	105
Gambar 51. Rini Sholat Pengabdi Setan (2017)	107
Gambar 52. Pocong dalam Pengabdi Setan (2017).....	107
Gambar 53. Film Era 80an	108
Gambar 54. Film Era 2000an	108
Gambar 55. Film era 2010	109
Gambar 56. Jenazah Korban Kecelakaan Lift.....	112
Gambar 57. Adegan Tari Membatalkan Sholat.....	113
Gambar 58. Gabungan Adegan Terkait Pocong dan Penghambaan	114
Gambar 59. Adegan Pak Ustadz Mati.....	116



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research aims to analyze how the discourse of islamic religion ritual desacralisation in “Pengabdi Setan 2 : Communion” movie. The critical discourse analysis theory, with Norman Fairclough analysis as the research method, is used in this study.

In collecting data, the researcher uses the documentary study method, where the scene on the movie was documented by screenschots. Observation was then conducted to observe how the islamic religion ritual desacralitation was shown in the “Pengabdi Setan 2 : Communion” movie. Additionally, the literature study and some interview is done to know how the discourse spread in the social life, either to see reaction of the informant after watch the movie.

The research result shows that discourse on the desacralization of Islamic religious rituals in the film is a reaction to the existence of power relations in social reality, namely Muslims who dominate in Indonesia. The desacralization of Islamic religious rituals in the movie “Pengabdi Setan 2: Communion” is shown by Islamic religious rituals being shown not as they should. This shows that there is an effort to fight Muslim domination with shows that reduce the sacred value of Muslim rituals themselves.

Keywords : *Pengabdi Setan, Desacralization, Movie, Discourse Analysis*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kasus desakralisasi agama beberapa kali terjadi di Indonesia. Salah satu kasus terakhir yang menjadi sorotan peneliti adalah kasus desakralisasi Agama yang dilakukan oleh *Holywings* dimana mereka menggunakan nama tokoh agama sebagai media promosi minuman keras (Abdul Azis, 2022). Desakralisasi juga terjadi dalam ritual Barongsai milik masyarakat Tionghoa. Ritual Barongsai di Indonesia kehilangan nilai kesakralannya karena banyaknya persyaratan ritual yang tidak dipenuhi karena Barongsai dianggap hanya menjadi pertunjukan hiburan semata (Amilda, 2019).

Seiring berjalannya waktu, desakralisasi juga dapat ditemui pada media komunikasi massa seperti Film. Beberapa Film yang terindikasi mengandung desakralisasi agama adalah Film *Pengabdi Setan* (2017). Film *Pengabdi Setan* memperlihatkan desakralisasi agama berupa tokoh ustadz yang ditunjukkan tidak berwibawa dan pada akhirnya terbunuh oleh Setan. Selain itu dalam Film *Pengabdi Setan* juga menampilkan adegan dimana karakter Rini diganggu oleh Setan disaat melaksanakan wudhu dan shalat. Selanjutnya adalah Film *Danur 2 : Maddah* (2018) yang menampilkan desakralisasi ritual berupa tokoh Ahmad melakukan shalat tanpa berwudhu, padahal wudhu sendiri merupakan salah satu syarat sahnya shalat. (Debby et al., 2020). Kasus terbaru peneliti menemukan Film karya Joko Anwar yakni *Pengabdi Setan 2 : Communion*. Peneliti berasumsi

bahwa terdapat indikasi terjadinya desakralisasi ritual agama Islam didalamnya.

Mengingat ditemukannya beberapa kasus desakralisasi agama dalam film, tentu menjadi sebuah keresahan tersendiri karena Film sendiri dianggap media komunikasi massa yang cukup ampuh karena mampu mengungkapkan banyak hal dalam waktu singkat. Hal ini juga dikarenakan sifat audio visualnya yang dianggap pas sebagai media komunikasi massa yang cukup efektif (Asri et al., 2020). Film sebagai media massa juga mengandung proses komunikasi secara umum yaitu proses penyampaian pesan berupa gagasan, informasi, keyakinan, harapan, himbauan dan sebagainya yang dilakukan oleh unsur-unsur dalam pembuatan film seperti produser, sutradara dan penulis naskah kepada penonton, dengan tujuan mengubah sikap, pandangan bahkan perilaku penonton (Mudjiono, 2020). Maka dari itu, Peneliti menganggap terjadinya praktik desakralisasi agama dalam Film menjadi sebuah fenomena yang cukup memprihatinkan bagi peneliti sebagai warga Negara Indonesia yang dikenal masih erat dengan agama. Karena sebagaimana Film memiliki sifat seperti media massa yang lain dimana jumlah penerima pesannya tidak bisa dipastikan dan terus bertambah seiring berjalannya waktu.

Keresahan selanjutnya datang dari fakta bahwa genre Film yang sangat populer dan diminati di Indonesia ialah Film Horor. hal ini diperkuat dengan sebuah artikel tentang Film Indonesia Terlaris di tahun 2022 dimana sembilan dari lima belas film yang ada di list tersebut adalah Film Horor. Adapun diurutkan adalah *KKN di Desa Penari* dengan jumlah 9.233.847 penonton yang disusul dengan *Pengabdian Setan 2 : Communion* diurutkan kedua dengan jumlah 6.390.970

penonton dalam hari pertama penayangannya (Annur, 2022). Tentu saja dengan data tersebut dapat dilihat bagaimana antusiasme dan efektivitas Film sebagai sebuah media komunikasi massa, sekaligus menjadi sebuah kekhawatiran karena angka didalam data tersebut hanyalah sebatas hari pertama penayangan saja dan tentu saja akan meningkat seiring berjalannya waktu.

Film Horor sendiri sangat identik dengan rasa takut, makhluk mengerikan, dan supranatural. Heider dalam (Debby et al., 2020) menyatakan bahwa film horor Indonesia tak dapat luput dari penggunaan unsur dewasa atau seksis, agama, dan komedi pada masa orde baru. Unsur tersebutlah yang menjadi bumbu yang pas untuk membuat film horror Indonesia diminati penontonnya. Selain ketiga hal tersebut, film horor indonesia dikenal dengan penggunaan unsur ritual agama.

Film *Pengabdi Setan 2 : Communion* merupakan lanjutan dari film *Pengabdi Setan*(2017) yang mengisahkan tentang sebuah keluarga kecil yang terlibat urusan dengan sekte pengabdi setan. Mereka diteror oleh sekte pengabdi setan karena perjanjian yang dilakukan oleh tokoh bapak dan ibu dimana mereka bersekutu dengan iblis untuk diberikan keturunan. Sebagai gantinya, mereka harus menyerahkan anak terakhir di keluarga tersebut. Pada Film kedua menceritakan keluarga Rini dimana mereka memutuskan untuk pindah tempat tinggal ke sebuah rumah susun demi menghindar dari kejaran sekte pengabdi setan. Dalam film ini peneliti mengamati bahwa ada indikasi terjadinya desakralisasi dimana sepanjang alur film ceritanya bisa ditemukan beberapa unsur praktik ritual agama Islam yang dalam asumsi peneliti tidak sesuai dengan nilai kesakralannya.

Agama sebagai sesuatu yang dianggap sakral menurut Durkheim dalam (Lapian et al., 2017) menyatakan setidaknya ada dua ciri yang membuat agama menjadi sakral dan dapat disebut sebagai agama. Penghargaan pada agama itu sendiri dalam konteks sakral dan praktik ritual. Penggunaan unsur agama tersebut sudah dimulai sejak tahun 1970 disitulah mulai banyak tokoh agama dan praktik ritual agama ditunjukkan dalam film sebagai unsur yang dianggap superior, namun seiring berjalannya waktu unsur agama seperti tokoh agama yang ditunjukkan superior dan ritual agama yang dianggap sakral menjadi kehilangan kekuatannya dan mengalami penurunan makna (Debby et al., 2020). Peneliti berasumsi menemukan beberapa hal serupa dalam Film *Pengabdian Setan 2: Communion* karya Joko Anwar.

Di dalam Al-Qur'an tepatnya pada surat Muhammad ayat 7 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن تَنصُرُوا اللَّهَ يَنصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

“ Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu. (Muhammad: 7)”

Yang menurut tafsir Al- Muyassar/ Kementrian Agama Saudi Arabia sendiri ayat tersebut dimaknai menjadi :

“Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya serta melaksanakan syariatNya, bila kalian menolong agama Allah melalui jihad di jalanNya, menjadikan kitabNya sebagai hakim, melaksanakan perintah-perintahNya dan menjauhi larangan-laranganNya, niscaya Allah memenangkan kalian atas musuh-musuh kalian.” (<https://tafsirweb.com/9643-surat-muhammad-ayat-7.html> :diakses pada 27 Desember 2023 19:11).

Ayat diatas menjadi dasar keresahan dari penelitian ini untuk melihat

seperti apa ritual agama islam didalam film ini ditunjukkan dengan tidak sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk menganalisis film *Pengabdian Setan 2 : Communion*. Melalui pendekatan tersebut peneliti membongkar bagaimana wacana desakralisasi ritual agama islam dalam film ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang sudah peneliti uraikan, maka rancangan rumusan masalah dalam penelitian ini yakni bagaimana wacana desakralisasi ritual Agama Islam dalam film *Pengabdian Setan 2 : Communion*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rancangan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan penelitian yang dicapai oleh peneliti adalah untuk membongkar wacana desakralisasi Ritual Agama Islam dalam Film *Pengabdian Setan 2 : Communion*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharap mampu menjadi rujukan dalam pengaplikasian keilmuan ilmu komunikasi khususnya pada kajian analisis wacana dalam film.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi akademisi, diharap penelitian ini mampu menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti lain dengan tema maupun metode yang sama dan juga untuk menjadi wawasan bersama.
- b. Bagi pelaku industri perfilman, penelitian ini diharapkan dapat menjadi

inspirasi untuk memasukkan nilai-nilai agama islam melalui pesan tersurat maupun tersirat dalam film yang diproduksi.

- c. Bagi penggemar Film *Pengabdi Setan 2 :Communion*, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi tambahan agar lebih memahami pesan desakralisasi ritual agama islam dalam film kedua ini maupun difilm pertama atau bahkan film selanjutnya nanti.

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti dalam tahap ini melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu yang serupa dan memaparkan persamaan dan perbedaan satu sama lain. Peneliti menemukan empat penelitian yang similiar dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Pertama, jurnal berjudul Potret Paradigma Developmentalisme Baru Jokowi Dalam Film Dokumenter “Wadas Waras” (2021): Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough yang ditulis Kirana Mahdiah dkk. Jurnal ini mengungkap bagaimana produsen teks (watchdoc) mengonstruksi wacana dan membentuk identitas sosial dalam film yang menjadi objek penelitiannya, serta mencari kontekstualisasi karya ini dengan sistem sosial-politik yang lebih luas. Persamaan dengan penelitian yang peneliti angkat adalah pada pendekatannya yang menggunakan analisis wacana Norman Fairclough. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitian.

Kedua, jurnal karya M. Andi Fikri dengan judul *Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Pengabdi Setan 2 : Communion* yang dimana memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yakni keduanya meneliti film *Pengabdi Setan 2 : Communion*. Jurnal ini meneliti film yang sama dengan penelitian yang

dilakukan peneliti. Namun, pendekatan yang digunakan berbeda, dimana jurnal ini menggunakan pendekatan semiotika John Fiske sedangkan peneliti menggunakan pendekatan analisis wacana Norman Fairclough.

Ketiga, Jurnal berjudul *Desakralisasi Film Horor Indonesia dalam kajian Reception Analysis*, yang ditulis Theresia Intan dkk. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada topik yang diangkat yakni berkaitan dengan Desakralisasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan analisisnya.



Tabel 1.

Tinjauan Pustaka

No	Kriteria	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3
1	Nama Peneliti	Kirana Mahdiah Sulaeman dan Mustabsyiratul Ummah Mustofa	M. Andi Fikri.	Yoanna Debby, Theresia Intan Putri Hartiana, dan Nanang Krisdianto.
2	Judul	Potret Paradigma Developmentalisme Baru Jokowi Dalam Film Dokumenter “Wadas Waras” (2021): Kajian Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough	Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Pengabdian Setan 2 Communion	Desakralisasi Film Horor Indonesia dalam Kajian Reception Analysis
3	Sumber	Jurnal JISIPOL	Jurnal Komunikasi dan Media tahun 2023	Jurnal ProTVF
4	Hasil	Watchdoc menggambarkan korban (warga lokal), pelaku (pemerintah), dan pemerhati (ahli hukum dan lingkungan) sebagai tiga identitas berbeda dengan hubungan kekuasaan yang berbeda. Kedua, Produsen teks mendukung penduduk setempat karena mereka ingin menyebarkan cerita tentang kaum terpinggirkan yang jarang ditampilkan di media arus utama. Ketiga, produsen teks mengkonstruksi wacana anti-developmentalisme baru Jokowi yang bersandar pada ideologi statis-nasionalis dengan memanfaatkan paket deregulasi Omnibus Law.	Tiga pola komunikasi keluarga yang digunakan dalam film digambarkan dengan kode berdasarkan tatanan realitas, tatanan representasi, dan tatanan ideologi: <i>Monopoly Pattern</i> , <i>Balance Pattern</i> , dan <i>Equality Pattern</i> .	penerimaan penonton terhadap topik penelitian ini adalah berlawanan. Dimana penonton tidak memiliki reaksi tertentu terhadap adanya pesan desakralisasi dalam film horor Indonesia pasca orde baru.
5	Persamaan	keduanya menggunakan pendekatan yang sama yaitu Analisis Wacana Norman Fairclough	keduanya meneliti film pengabdian setan 2: communion	menganalisis topik yang sama yaitu desakralisasi yang dikerucutkan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan desakralisasi tokoh agama islam.
6	Perbedaan	subjek dan objek penelitiannya, yaitu film dokumenter “Wadas Waras” yang diproduksi Watchdoc	menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika oleh John Fiske	metode yang digunakan, jurnal ini menggunakan metode analisis resepsi dan teknik wawancara mendalam.

F. Landasan Teori

1. Desakralisasi Ritual Agama

a. Desakralisasi Agama

Desakralisasi didalam KBBI ialah penghilangan kesakralan atau dapat diartikan pula sebagai menghilangnya sifat sakral. Sifat Sakral sendiri menurut KBBI memiliki arti suci atau keramat. Dalam kasus objek, Sakral sendiri dapat diartikan mengandung misteri yang mengerikan tetapi mengagumkan. Perasaan kagum yang tertanam dalam jiwa itulah penyebab manusia menghargai suatu hal yang sakral (Debby et al., 2020).

Menurut Svensson Desakralisasi merupakan suatu percobaan guna mengedepankan sifat rasionalitas ketimbang religusitas pada saat menghadapi sebuah permasalahan. Desakralisasi sendiri dapat pula diartikan sebagai proses sosial untuk melepaskan religiusitas dari isu dan permasalahan keagamaan (Lapian et al., 2017).

Agama dalam bahasa sansekerta berangkat dari kata “*a*” berarti tidak dan “*gama*” yang berarti kacau atau berantakan dimana ketika digabungkan, Agama dapat diartikan sebagai “tidak kacau” atau adanya keteraturan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam bahasa lain yakni latin Agama berarti *Religio* atau *Religere* yang berarti mengembalikan ikatan, dan Din dalam bahasa arab yang diambil dari kata *dana yadinu dinan* yang berarti tatanan atau tatacara hidup (Utama, 2020).

Menurut Durkheim dalam pengamatannya, Durkheim menemukan bahwa Agama menciptakan kepercayaan atau agama dengan memisahkan yang sakral dari yang profan. Agama sendiri setidaknya memiliki dua hal yang membuatnya dapat disebut agama. Yakni :

- 1) Sifat Sakral : sifat yang ditampilkan sebagai penghormatan terhadap agama, seperti larangan terhadap suatu benda, larangan, dan ketentuan.
 - 2) Praktek ritual : kegiatan yang bertujuan untuk mengembalikan perhatian masyarakat pada sesuatu yang sakral. Ritual Keagamaan sendiri memiliki 2 unsur yakni : Ritual yang positif, unsur-unsurnya adalah ritual utama dan tuntunan pelaksanaannya. Dan ritual yang negatif, unsur-unsurnya adalah larangan dan batasan dalam ritual positif atau disebut dengan pantangan untuk mempersiapkan diri menjadi sakral dalam melakukan ritual.
- (Lapian et al., 2017)

b. Ritual Agama Islam

Ritual adalah salah satu bentuk metode pelaksanaan upacara keagamaan atau kegiatan spiritual yang dimana ritual tidak selalu terpaku dalam bentuk seremonial saja melainkan sifat, perilaku dan tindakan manusia untuk menunjukkan status sosialnya. Lessa dan Vogt juga menyampaikan jika Setiap jenis aktivitas simbolik-duniawi atau sakral, teknis atau estetis, sederhana atau kompleks adalah bagian dari ritual.

(Musiyanah, 2019)

Islam merupakan wahyu berupa ajaran - ajaran Allah SWT yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW pada manusia yang berisi ajaran dari segala segi kehidupan Manusia (Utama, 2020). Umat islam sendiri memang sudah kodratnya diciptakan untuk melakukan ritual. hal ini disebutkan didalam Surat Az-Zariyat Ayat 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya,

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku”.

Dimana dalam Tafsir Al-Muyassar Kementerian Agama Saudi Arabia ayat tersebut ditafsirkan menjadi,

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia dan mengutus para rasul kecuali untuk tujuan luhur, yaitu beribadah hanya kepadaKu semata bukan kepada selainku”.
(<https://tafsirweb.com/9952-surat-az-zariyat-ayat-56.html> : diakses pada 19 Juni 2023 19:29).

Adapun dalam Islam sendiri ritual yang sangat umum dijumpai adalah sholat, zakat, puasa, dan haji seperti yang tercantum dalam rukun islam. Didalam film *Pengabdian Setan 2 : Communion* ada dua ritual agama Islam yang ditampilkan yakni Shalat dan Pengurusan Jenazah.

1) Shalat

Dalam shalat sendiri terdapat syarat wajib, syarat sah, dan rukun yang harus dipenuhi. Berikut penjelasan syarat beserta rukun shalat.

Dilansir dari website NU Online, syarat shalat terbagi menjadi dua yakni syarat wajib dan syarat sah. Syarat wajib berupa beragama Islam, balig, berakal sehat, tidak sedang haid atau nifas, mendengar informasi ihwal dakwah Islam (Ini nyaris tak ditemukan sekarang), dan memiliki pengelihatn dan pendengaran yang normal (Dampaknya, tidak wajib shalat bagi yang tunanetra dan tunarungu sejak lahir. Sebab ia tak dapat menerima pelajaran shalat baik dengan isyarat atau kalimat). Sedangkan syarat sahnya adalah :

1. Beragama Islam .
2. Mumayyiz (syarat ini untuk mengecualikan orang gila dan anak kecil yang belum mengerti apa-apa) .
3. Sudah masuk waktu shalat .
4. Mengetahui fardhu-fardhu shalat.
5. Tidak meyakini satu fardhu pun sebagai laku sunnah.
6. Suci dari hadats kecil dan besar .
7. Suci dari najis, baik pakaian, badan, maupun tempat shalat.
8. Menutup aurat bagi yang mampu (dengan batasan tertentu bagi perempuan dan laki-laki).
9. Menghadap kiblat (kecuali bagi musafir yang melaksanakan shalat sunnah, orang yang dalam kecamuk perang, dan orang yang buta arah 'isytibahul qiblah') .
10. Tidak berbicara selain bacaan shalat.

11. Tidak banyak bergerak selain gerakan shalat (Imam Syafi'i membatasinya tiga gerakan) .
12. Tidak sambil makan dan minum .
13. Tidak dalam keraguan apakah sudah bertakbiratulihram atau belum.
14. Tidak berniat memutus shalat atau tidak dalam keraguan apakah akan memutus shalatnya atau tidak .
15. Tidak menggantungkan kebatalan shalatnya dengan sesuatu apapun.(A. D. Hidayat, 2021)

Adapun rukun sholat sendiri dalam sebuah hadits dikatakan, *Shallu kama ra'aitumuni 'ushalli*, “Shalatlah sebagaimana engkau melihat diriku melakukannya”. Hadits sahih riwayat al-Bukhari ini, mengajarkan kita bahwa tidak ada cara shalat selain seperti yang pernah Nabi lakukan berdasarkan riwayat para sahabatnya. Dan, para ulama berhasil merumuskan fardhu atau rukun shalat menjadi 15 (dengan menghitung tiap-tiap thuma'ninah [tenang, tak bergerak sejenak] sebagai satu rukun).

Berikut rinciannya:

1. Niat.
2. Takbiratulihram.
3. Memasang niat bersamaan dengan takbiratulihram.
4. Berdiri bagi yang mampu (hal ini berdasarkan hadits al-Bukhari yang artinya, ‘Shalatlah dengan cara berdiri, bila tak mampu, maka

boleh duduk. Bila tidak mampu juga, boleh sambil tidur miring'. Ada tambahan dalam riwayat an-Nasa'i, 'jika masih tidak mampu, boleh dengan terlentang, Allah tidak membebani seseorang di luar kemampuannya').

5. Membaca surah al-Fatihah (Berdasar pada hadits La shalata li man lam yaqra' bi fatihatil kitab, "Shalat tak akan absah bagi yang tidak membaca surah al-Fatihah". Bila tidak mampu, boleh membaca ayat lain yang diketahuinya. Jika masih tak mampu, boleh berdzikir atau membaca doa-doa, dan pilihan terakhir kalau tetap tak mampu adalah berdiam sekadar waktu membaca surah al-Fatihah) .
6. Rukuk.
7. I'tidal .
8. Sujud .
9. Duduk di antara dua sujud.
10. Thuma'ninah dalam empat rukun sebelumnya (rukuk, i'tidal, sujud, dan duduk di antara dua sujud).
11. Tasyahhud akhir .
12. Membaca shalawat Nabi setelah tasyahhud akhir.
13. Melafalkan salam Duduk untuk membaca tasyahud akhir, shalawat Nabi, dan salam.
14. Tertib dalam melakukan semua rukun di atas.

Rincian-rincian ini merupakan hal yang harus dipenuhi dalam shalat lahiriah. Adapun untuk shalat batiniyah, satu hal yang tak boleh hilang, yaitu kesadaran akan esensi kerendahan kita sebagai hamba di hadapan keagungan Tuhan (rububiyyah). Inilah yang kita kenal dengan khusyuk. Allah SWT berfirman dalam surah al-Baqarah ayat 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya, “Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan (shalat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”.

Imam Fakhruddin ar-Razi (604 H) mengatakan, khusyuk adalah at-tadzallul wa al-khudhû’ (memperlihatkan esensi kerendahan dan ketundukan) kepada Allah SWT.

Terkait penggalan terakhir ayat di atas, sang mufasir kenamaan asal Iran ini, dalam masterpiece-nya Mafâîhul Ghaib (juz 3, hal. 50) menjelaskan maksud ayat dan latar belakang ketidakkhusyukan seseorang dalam shalatnya. Ia mengatakan:

وإنما المراد بقوله: وإنها ثقيلة على من لم يخشع أنه من حيث لا يعتد في فعلها

ثوابا ولا في تركها عقابا فيصعب عليه فعلها

Artinya,

“Maksud dari kalimat ‘Shalat itu berat bagi yang tidak khusyuk, yaitu dilihat dari aspek ketika ia tak meyakini pahala karena melakukan shalat, dan siksa karena meninggalkannya,

sehingga tentu berat rasa saat melakukannya.”(A. D. Hidayat, 2021).

2) Pengurusan Jenazah

Menurut ketua Muslimat NU cabang Sumbawa, Hj.Amnal Jamilah Djoko Pitoyo,S.Ag dalam pelatihannya terkait pengurusan jenazah, yang diliput oleh Kemenag Nusa Tenggara Barat. Tata cara pengurusan jenazah adalah sebagai berikut :

1. Hal-hal yang dilakukan sesaat setelah meninggal : memejamkan matanya bila masih terbuka, mengikat dagu ke kepala dengan kain,meletakkan sesuatu diatas perut agar tidak mengembang,meninggikan tempat jenazah dan mengarahkan ke kiblat,menanggalkan pakaiannya yang berjahit dan menutupi seluruh tubuhnya,meletakkan tangan antara pusat dengan dada,membayar wasiat dan hutang jika ada,menetapkan ahli waris.
2. Ada empat (4) kewajiban yang dilakukan oleh orang muslim/muslimat yang berhubungan dengan jenazah ; Memandikan jenazah,Mengkafani jenazah, Menshalatkan jenazah dan Menguburkan jenazah.
3. Dalam memandikan jenazah maka syarat syarat jenazah yang harus dimandikan adalah : Muslim / Muslimat,anggota badan masih ada sekalipun sebagian tertinggal,jenazah bukan mati

syahid (mati dalam peperangan membela agama Allah) sesuai hadits Nabi dari Jabir yang artinya "Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan terhadap orang yang gugur dalam perang Uhud supaya dikuburkan dengan darah mereka, tidak dimandikan dan tidak disholatkan".

Adapun cara memandikan jenazah adalah ditempatkan ditempat yang terlindung dari panas matahari, hujan, pandangan orang banyak dan ditempat yang agak tinggi, dipakaikan pakaian basah (kain mandi) dan aurat tetap tertutup dan yang memandikan sebaiknya memakai sarung tangan, membersihkan kotoran dan najis yang ada di anggota badan jenazah, jenazah agak diangkat perutnya diurut agar kotoran yang mungkin ada dapat keluar, setelah semua kotoran dan najis bersih lalu disiram dengan air secara merata keseluruh tubuh, setelah disiram disabuni kemudian disiram lagi sampai bersih, di wudlukan dan terakhir disiram dengan air yang dicampur kapur barus, daun bidara atau lainnya yang harum, jika keluar najis setelah dimandikan dan mengenai tubuh maka najis harus dibuang dan jenazah dimandikan lagi, keringkan jenazah dengan handuk dan lain lain, sebelum dikafani berikan harum haruman/ wangi wangen dibagian yang dipakai bersujud pada bagian kepala dan jenggot.

Yang berhak memandikan jenazah, jika laki laki maka yang berhak memandikannya harus laki laki kecuali istri atau mahramnya, jika jenazah wanita yang memandikan harus wanita kecuali suami atau mahramnya, jika suami dan istrinya mahramnya ada semua maka yang paling berhak adalah suami /istri, jika yang meninggal laki laki sementara tidak ada istri, mahram ataupun laki laki lain yang akan memandikannya maka ditayamumkan saja, begitu pula sebaliknya, jika jenazah anak anak maka boleh dimandikan oleh laki laki maupun wanita.

Jenazah sudah memenuhi persyaratan dimandikan satu kali tetapi disunahkan 3 kali, 5 kali atau lebih dalam bilangan ganjil, sesuai dengan hadist Nabi dari Ummu Atiya RA yang artinya : Nabi SAW telah masuk kepada kami saat memandikan puteri beliau, kemudian beliau bersabda ; "Mandikanlah ia 3 kali atau lima kali atau lebih, kalau kami pandang lebih baik dari itu, dengan air serta daun bidara dan basuhlah yang terakhir dengan dicampur kapur barus ". (HR.Bukhari Muslim).

Mengafani Jenazah, lebih utama kain kafan dibeli dari harta peninggalan jenazah, jika tidak maka menjadi tanggungan orang yang menanggung belanjanya semasa hidup jika tidak ada lagi maka kewajiban orang muslim/Muslimat yang mampu, kain kafan untuk laki laki dan wanita paling sedikit 1 lembar yang menutupi seluruh tubuh, disunahkan untuk laki laki tiga(3) lebar

tanpa baju dan surban sesuai dengan hadist Nabi dari Aisyah RA yang artinya : " Bahwa Rasulullah SAW dikafani dengan tiga (3) kain putih bersih yang terbuat dari kapas tidak ada didalamnya baju atau surban ". (HR.Bukhari Muslim), sedangkan untuk wanita disunahkan 5 lembar terdiri dari : Kain menutup seluruh tubuh,kerudung kepala,baju kurung,kain untuk pinggang hingga kaki (kain basahan),kain penutup pinggul hingga paha.

Cara mengkafani jenazah lakil laki, bentangkan kain selehai demi helai,sehingga lembaran diberikan wangi wangian seperti kapur barus dll,angkatlaj jenazah dalam keadaan tertutup dengan kain, dan letakkan diatas kain kafan memanjang lalu taburi wangi wangian,selimutkan kain kafan sebelah kanan yang paling atas kemudian ujung sebelah kiri demikian seterusnya selembat demi selembat, ikatlah jenazah dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya dibawah kain kafan 3 atau 5 ikatan dan lepaskan tali tersebut ketika jenazah sudah diletakkan di dalam kubur,

Sementara cara mengafani jenazah wanita : susunlah kain kafan yang sudah dipotong potong dengan urutan sbb : lembar pertama yang paling bawah untuk menutupi seluruh tubuh,lembar kedua untuk kerudung kepala,lembar ketiga untuk baju kurung, lembar keempat untuk pinggang hingga

kaki,lembar kelima untuk menutupi pinggul dan paha (urutan ini adalah urutan kain kafan), angkatlah jenazah dalam keadaan tertutup letakkan diatas kain kafan dan taburi wangi wangi atau kapur barus, ikatlah kain penutup kedua pahanya,pasangkan kain sarungya, pakaikan baju kurungnya,dandani rambutnya tiga keping dan julurkan kebelakang,pakaikan tutup kepala, membungkus dengan kain kafan terakhir yang menutupi seluruh tubuh dengan mempertemukan pinggir kiri dan kanan lalu digulung kedalam dan ikatkan talinya.

Menshalatkan jenazah, sholat jenazah adalah shalat yang dilakukan 4 kali takbir dalam rangka mendoakan orang muslim/muslimat yang meninggal sesuai Hadist Nabi yang artinya "Bersabda Rasulullah SAW shalatkanlah olehmu orang orang yang meninggal ".(HR Ibnu Majah).

Syarat syarat shalat jenazah : menutup aurat,suci dari hadas kecil dan besar,bersih badan,pakaian dan tempat dari najis serta menghadap kiblat, jenazah telah dimandikan dan dikafani,jenazah terletak dihadapan orang shalat kecuali gaib.

Rukun shalat jenazah : niat,berdiri bagi yang mampu,takbir 4 kali, baca surat Al-Fatihah,Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW,mendoakan jenazah dan salam.

Menguburkan jenazah : penguburan jenazah disunahkan untuk

disegerakan pelaksanaannya sesuai dengan hadist Nabi yang artinya : dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda, " Hendaklah kamu segerakan untuk mengangkat jenazah, karena jika ia orang sholeh, maka kamu mendekatkan kepada kebaikan dan jika ia orang tidak shaleh maka supaya kejahatan itu terbuang dari kamu (HR Jamaah).(JK, 2017)

2. Wacana

Setiap Manusia dapat saling sapa, mengkritisi satu sama lain, meminta, menyepakati, dan berkomentar melalui Wacana. Wacana sendiri ialah sebuah rangkaian peristiwa yang terstruktur dan saling berhubungan untuk menghasilkan kepaduan. Wacana juga dapat diartikan sebagai satu kesatuan bahasa atau linguistik yang lebih besar daripada kalimat. wacana juga sering diartikan sebagai pembicaraan atau diskursus. Menurut Foucault, Wacana diartikan sebagai *statement* yang kadang dianggap sebagai individualisasi kelompok maupun sebagai praktik regulatif dari sejumlah pernyataan(Eriyanto, 2001: 3-6).

3. Film

Menurut Rivers dalam (Lapian et al., 2017) menyebutkan bahwa Film umumnya dianggap sebagai hiburan daripada media persuasif. Dapat dilihat film tersebut benar-benar berdampak besar pada pikiran orang sehingga muncul sensor dan kritik dari masyarakat untuk membantu membatasi dampaknya.

Pendapat lain dikemukakan oleh Redi Panuju dalam (Asri et al., 2020) dimana Film merupakan media pendidikan yang dapat memberikan efek positif bagi penontonnya di luar memberikan hiburan. Film juga memiliki kemampuan untuk menyampaikan pesan langsung melalui gambar, dialog, dan lakon, menjadikannya media terbaik untuk mempromosikan misi, ide, dan kampanye atau apapun itu.

Film memiliki unsur pembentuk yang membuat penonton tertarik. unsur tersebut terbagi dalam dua unsur utama, yakni naratif dan sinematik. Unsur Naratif merupakan aspek yang berhubungan dengan cerita pada sebuah film. Naratif merupakan suatu bentuk rangkaian peristiwa yang saling terhubung dan terikat dalam logika sebab-akibat yang terjadi dalam ruang dan waktu.

a. Unsur Naratif

Serangkaian peristiwa yang berkaitan satu sama lain dan berlangsung pada waktu tertentu merupakan unsur naratif. Unsur naratif dalam film sama seperti unsur pembentuk yang dapat kita temui dalam karya fiksi lainnya. Dimana menurut Nurgiantoro dalam (Septeadianti et al., 2021) unsur naratif tersebut terdiri dari:

1) Tema

Tema sebuah karya sastra adalah ide dasarnya, seperti yang diungkapkan dalam teks sebagai struktur semantik, yang bersifat abstrak dan repetitif dimunculkan lewat motif yang seringkali

dilakukan secara implisit.

2) Cerita

Cerita sendiri ialah keseluruhan peristiwa yang terjadi yang secara urut menurut waktu yang telah ditentukan dan disajikan dalam suatu karya fiksi.

3) Plot

Alur atau Plot adalah jiwa dari sebuah karya fiksi, dimana plot sendiri adalah sebuah peristiwa dalam cerita. Plot sendiri merupakan bentuk yang lebih rinci dan tersusun menjadi sebab dari cerita.

4) Latar

Agar cerita berhasil, latar atau adegan harus memainkan peran kunci. Latar sendiri dapat disederhanakan sebagai keadaan tokoh saat itu terjadi. Latar sendiri terdiri dari latar tempat, latar waktu dalam peristiwa yang disajikan.

5) Sudut Pandang

Dalam karya fiksi, sudut pandang atau yang bis juga disebut sebagai *point of view (POV)* adalah unsur yang digunakan pengarang untuk bercerita disebut sudut pandang.

6) Tokoh Penokohan

Penokohan adalah kehadiran tokoh-tokoh dalam cerita fiksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang memungkinkan penonton untuk menginterpretasikan ciri-cirinya melalui tingkah laku dan tutur katanya. Tokoh adalah pelaku dalam sebuah cerita.

b. Unsur Sinematik

Sinematik sendiri lebih menitik beratkan pada aspek teknis pembuatan film. Aspek teknis tersebut meliputi (Alfathoni & Manesah, 2020 :38-46) :

1) *Mise en scene*

Mise en scene merupakan segala hal yang ada di depan kamera seperti *Setting*, Kostum dan *make up*, Pencahayaan, Pemain dan Pergerakannya.

2) Sinematografi

Sinematografi didefinisikan sebagai ilmu dan teknik pembuatan film atau seni pengambilan gambar film dengan menggunakan sinematografi, menurut kamus ilmiah serapan bahasa Indonesia. secara umum, unsur yang mencakup sinematografi dibagi menjadi tiga aspek yang meliputi kamera dan film, *framing*, dan durasi gambar.

3) Editing

Editing pada sebuah film sangat erat hubungannya dengan penciptaan waktu secara filmis dimana waktu filmis merupakan waktu yang tidak sama dengan waktu kenyataan.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data untuk tujuan tertentu. (Sugiyono, 2010). peneliti menggunakan beberapa hal terkait metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang bertujuan menjabarkan secara sistematis sebuah fakta tertentu secara faktual dan cermat (Rakhmat, 2005). Metode deskriptif inilah yang menjadi cara dari peneliti untuk menggambarkan fakta yang ada secara sistematis.

Adapun tujuan dari metode deskriptif menurut Iqbal Hasan adalah sebagai berikut :

- a. Pengumpulan informasi secara spesifik tentang kejadian yang ada.
- b. Memeriksa kondisi dan praktik yang terjadi dalam fakta guna mengenali masalah yang ada.
- c. Membuat evaluasi terkait masalah yang terjadi pada fakta yang ditemukan.

Pendekatan yang akan peneliti gunakan ialah menggunakan metode kualitatif yang dimana dimaksudkan guna mengkaji sebuah fenomena yang diteliti secara menyeluruh. Rahmat Kristianto menyatakan, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan guna menjelaskan fenomena secara detail dengan tidak terpaku dengan sampling atau populasi. Dengan demikian penelitian ini lebih menekankan kualitas atau kedalaman dari suatu data dan bukan tergantung dari kuantitasnya (Rakhmat Kristiyanto, 2006).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sebuah Film karya Joko Anwar dengan judul Pengabdi Setan 2 : Communion. sedangkan objeknya ialah teks dalam Film Pengabdi Setan 2 : Communion yang menunjukkan beberapa Ritual Agama Islam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan data berupa informasi yang didapat melalui observasi teks diskursus dan dokumentasi. data yang diambil adalah data primer yang dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data dokumentasi pada setiap scene yang berkaitan dengan desakralisasi ritual agama Islam dalam Film Pengabdi Setan 2 : Communion.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik Analisis Wacana Kritis milik Norman Fairclough yang dalam model ini membagi analisis wacana kritis menjadi tiga dimensi (Eriyanto, 2001), yakni :

a. Teks

Menurut Fairclough, teks menunjukkan tidak hanya deskripsi suatu objek tetapi juga hubungan definisi antara objek. menurut Fairclough teks dapat dijelaskan dengan tiga unsur, yakni :

1) Representasi

Representasi mengacu pada cara di mana teks menggambarkan dan menggambarkan peristiwa, individu, kelompok, situasi, keadaan,

atau apa pun.

2) Relasi

Relasi menggambarkan bagaimana teks menggambarkan hubungan antara jurnalis, penonton, dan partisipan dalam berita.

3) Identitas

Bagaimana teks menggambarkan identitas jurnalis, penonton, dan partisipan dalam berita.

b. Discourse Practice

Discourse Practice atau praktik diskursus lebih menitikberatkan fokus kepada bagaimana teks itu diproduksi. Fairclough melihat dua sisi praktik wacana: produksi teks (media) dan konsumsi teks (audiens) dalam dimensi ini. Keduanya terhubung ke komponen jaringan kompleks yang terkait dengan praktik diskursif.

Menurut Fairclough ada tiga aspek yang berpengaruh dalam produksi wacana, yakni:

1) Individu wartawan

Latar belakang pendidikan pengarang, perkembangan profesional, orientasi politik, dan situasi ekonomi merupakan faktor penting dalam produksi wacana.

2) Hubungan wartawan dengan media

Struktur organisasi media juga terkait dengan produksi teks. di mana struktur organisasi, promosi dan level personel, serta proses

pengambilan keputusan memiliki dampak yang signifikan terhadap faktor produksi teks.

3) Rutinitas kerja produksi

Pola dan rutinitas pembentukan teks juga sangat berpengaruh dalam produksi teks, karena proses ini melibatkan banyak orang dan tahapan. yang maka dari itu bisa terjadi perubahan dan perbedaan dari apa yang dilihat di lapangan dengan yang sudah menjadi hasil akhir setelah melalui berbagai tahap dan melibatkan banyak orang.

c. Sociocultural Practice

Dimensi selanjutnya adalah *Sociocultural practice* atau praktik sosial-budaya. Sedangkan dimensi analisis wacana norm fairclough didasarkan pada keyakinan bahwa wacana di dalam media sangat dipengaruhi oleh konteks sosial di luar media. Ruang produksi media itu sendiri tidak steril karena dipengaruhi oleh kekuatan luar.

Praktik sosial budaya melihat bagaimana institusi media dan wacananya dipengaruhi oleh ekonomi, politik, dan budaya. Ketika membahas praktik sosial budaya, ada tiga tingkatan yakni tingkat situasional, yang mengacu pada produksi teks dan konteks situasi; tingkat kelembagaan, yang mengacu pada pengaruh kelembagaan baik secara internal maupun eksternal; dan tingkat sosial, yang mengacu pada situasi yang lebih makro seperti sistem politik, ekonomi, dan budaya masyarakat secara keseluruhan. Adapun lebih rinci sebagai berikut :

1) Situasional

Teks biasanya berasal dari konteks atau suasana yang unik. Dengan kata lain, aspek situasional lebih menitikberatkan pada konteks penerbitan berita.

2) Institusional

Disini, kita bisa melihat bagaimana produksi wacana dipengaruhi oleh agen organisasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi isi sebuah teks adalah kekuatan kelembagaan aparatur dan pemerintah. Di sini, kita bisa melihat bagaimana produksi wacana dipengaruhi oleh agen organisasi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi isi sebuah teks juga adalah kekuatan kelembagaan aparatur dan pemerintah.

3) Sosial

Aspek sosial lebih berfokus pada aspek-aspek seperti masyarakat sebagai sistem ekonomi, politik, dan budaya secara keseluruhan. Oleh karena itu, dengan mendekonstruksi sebuah teks secara mendalam menggunakan model analisis wacana, model ini dapat membantu kita memahami maknanya. Hal ini dikarenakan sebuah teks ternyata juga mengandung ideologi tertentu yang dipercayakan oleh pengarang agar pembaca mengikuti alur keinginan pengarang.

Agar lebih mudah dipahami, peneliti menghubungkan dan merangkum setiap sub analisis dengan menggunakan uraian

metode analisis Fairclough. Penjelasan singkat tentang proses analisis yang direncanakan dan tabel tahapan analisis disajikan di bawah ini.

Tabel 2.

Tahap Analisis Teks Norman Fairclough

SUB ANALISIS	METODE
Teks - Menganalisis bagaimana media mempresentasikan desakralisasi ritual agama islam melalui teks	Peneliti menganalisa teks berupa unsur naratif dan sinematis terkait konten desakralisasi ritual agama islam pada Film Pengabdian Setan 2 : Communion
<i>Discourse Practice</i> - Menganalisis bagaimana pola kerja, metode, strategi, dan ideologi yang digunakan dalam dapur media	Studi Pustaka dan Penelusuran. Peneliti mengkaji dari beberapa sumber terkait latar belakang penulis, produser dan sutradara Film.
<i>Sociocultural Practice</i> - Menganalisis apa dan bagaimana wacana yang mempengaruhi media dari sisi eksternal atau masyarakat.	Studi Pustaka dan Penelusuran. Peneliti mengkaji dari beberapa sumber dan membuat gambaran dari data terkait wacana media serta sosial.

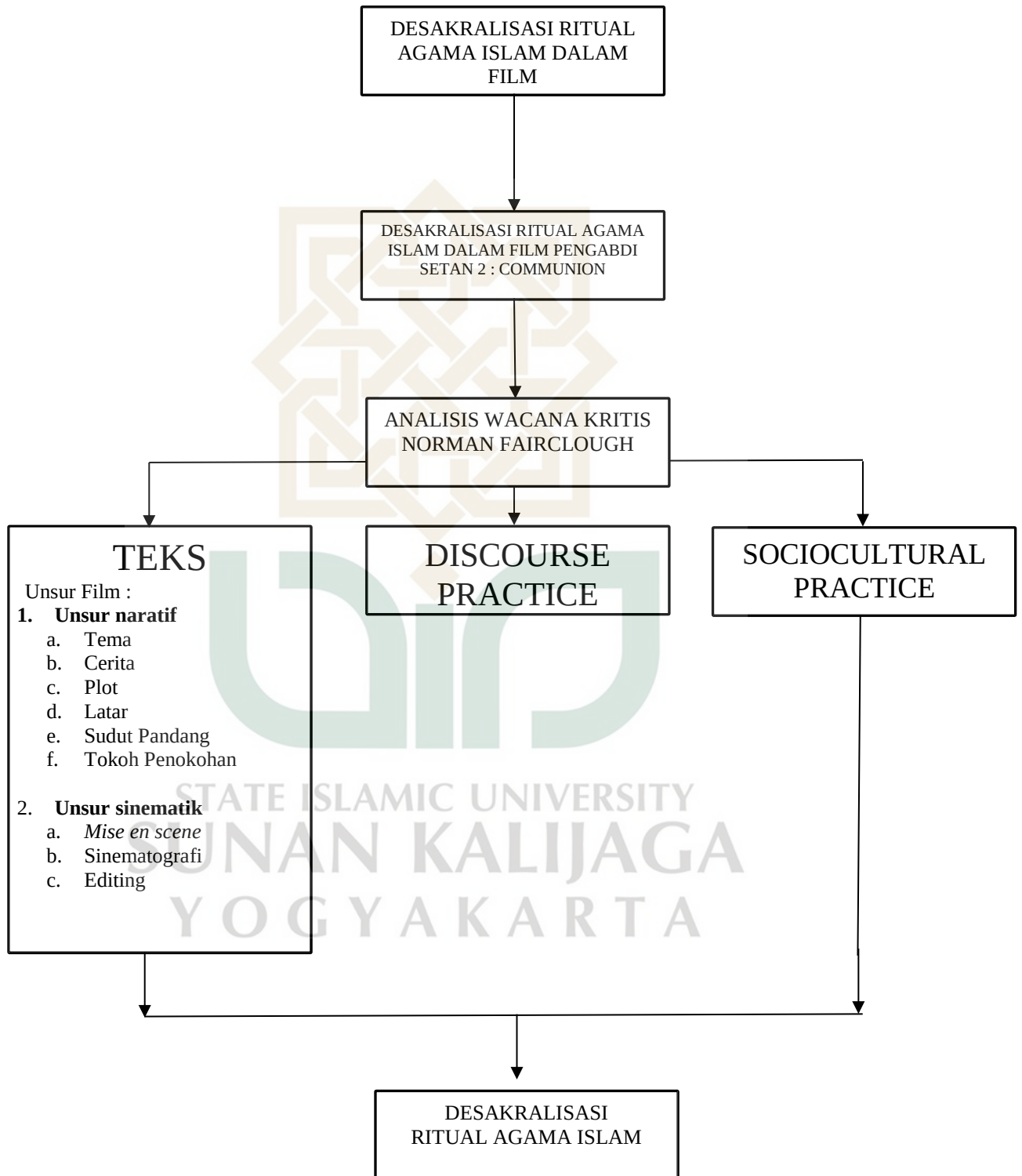
5. Triangulasi

Triangulasi data dapat mempertajam kredibilitas data jika dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh selama penelitian melalui sumber tambahan atau informan (Alfansyur & Mariyani, 2020). Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi sumber menggunakan sumber data tambahan yakni menggunakan wawancara kepada Ustadz yang memahami tentang ritual agama dan kesakralan. Dimana hal tersebut berguna membantu memperkuat aspek dari *sociocultural practice* yang ada. Narasumber yang peneliti wawancara adalah ustadz M. Alif Fathullah Azhar, S.Sos. dimana beliau adalah ustadz, pendakwah sekaligus pengasuh pondok pesantren Ibnu Juraimi

Yogyakarta. Adapun latar belakang dibalik pemilihan narasumber tersebut didasari oleh beberapa faktor. Yang pertama adalah beliau merupakan golongan gen-z, sehingga media entertain seperti film tidak luput dari pantauannya. Beliau memiliki latar belakang sebagai seorang hafizh qur'an dan sosok yang berprestasi dalam beberapa kompetisi tafsir. Selain itu beliau juga merupakan salah satu lulusan terbaik dari pondok pesantren Darussalam.



H. Kerangka Berfikir



Sumber : Olahan Peneliti

I. Sistematika Pembahasan

1. BAB I Pendahuluan

Latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan diuraikan oleh peneliti pada bab ini.

2. BAB II Profil Film Pengabdi Setan 2 : Communion

Topik penelitian dibahas sepanjang bab ini. Latar belakang *Pengabdi Setan 2 : Communion* bisa dilihat di beberapa poin meliputi pembuat, serta ciri-ciri filmnya dibahas.

3. BAB III Hasil Penelitian dan Pembahasan

Wacana desakralisasi ritual keagamaan yang dikonstruksi dalam bentuk teks pada *Film Pengabdi Setan 2 : Communion* menjadi bahasan pada bab ini. Bab ini mengkaji analisis teks wacana menggunakan pendekatan model Norman Fairclough terhadap Teks yang ada dalam Film.

4. Simpulan dan Saran

Peneliti memberikan saran terkait dengan penelitian yang telah dilakukan pada bab akhir ini, yang mencakup ringkasan dari semua hasil penelitian dalam bentuk kesimpulan akhir.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membongkar bagaimana wacana desakralisasi ritual Agama Islam dalam film *Pengabdi Setan 2 : Communion*. Desakralisasi sendiri merupakan penurunan nilai atau makna, atau bisa dibilang menempatkan sesuatu tidak sesuai dengan nilai atau tempatnya. Ritual agama islam yang terdapat dalam film *Pengabdi Setan 2 : Communion* adalah Sholat dan Pengurusan Jenazah.

Film *Pengabdi Setan 2 : Communion* mengandung unsur desakralisasi ritual agama islam. Yang pertama adalah adegan mayat berbentuk pocong berwajah busuk terlihat tengah bersujud menghadap foto Raminom (Tokoh sekte pengabdi setan). Selanjutnya adalah disaat Tari melaksanakan sholat atas arahan pak ustadz dan diganggu oleh mahluk halus berupa pocong hingga membatalkan sholatnya. Dan terakhir adalah adegan pocong yang ditunjukkan mengikuti ritual pemujaan setan. Temuan diatas tentunya tidak sesuai dengan rukun maupun syarat ritual yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, wacana desakralisasi ritual agama islam yang ada didalam film merupakan hasil dari adanya dominasi umat muslim di Indonesia yang menjadikan umat muslim sebagai target audiens utama dari film ini. Desakralisasi ritual agama islam dalam Film *Pengabdi Setan 2 : Communion* ditunjukkan dengan ritual agama islam yang ditayangkan tidak sebagaimana mestinya. Hal itu merupakan perwujudan dari perkembangan industri film horor di Indonesia yang

sudah menjadi variatif dan bebas. Dilain sisi dampak dari adanya tayangan bermuatan desakralisasi ini dikhawatirkan menjadi sebuah upaya untuk melawan dominasi umat muslim dengan tayangan yang mengurangi nilai kesakralan ritual umat muslim itu sendiri. Upaya tersebut membuat kekhawatiran adanya dampak buruk bagi umat beragama islam yang menonton tayangan pada film ini karena ketidaksesuaian nilai kesakralan ritual agama islam yang ada.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah disimpulkan, peneliti memberikan saran dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi para praktisi dunia industri perfilman. Diharapkan selain membuat tayangan yang atraktif, para produsen film juga membuat tayangan yang edukatif serta bisa membawa dampak positif bagi para penontonnya
2. Bagi akademisi yang meneliti penelitian serupa, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam meneliti wacana desakralisasi ritual agama islam. Selain itu bagi akademisi yang meneliti penelitian serupa, diharapkan untuk lebih memperkaya referensi baik dari aspek keagamaannya sendiri maupun dari literatur umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis, M. (2022, July 11). *Hollywings: Antara Nista dan Desakralisasi Agama*. Kompasiana.
- Agnes. (2022). *Jadi Pastor dan Pimpin Misa di Gereja, Terkuak Agama Joko Anwar*. Intipseleb.Com.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL*. 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.3432>
- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar Teori Film*. Deepublish.
- Amilda. (2019). “*ATRAKSI BARONGSAI: DARI KLENTENG KE MALL*” *SEBUAH FENOMENA DESAKRALISASI SIMBOL RITUAL AGAMA*.
- Annur, C. M. (2022, November 23). *Daftar Film Indonesia Terlaris Tahun 2022, Mana Favoritmu?* Katadata.
- Annur, C. M. (2023, October 19). *10 Negara dengan Populasi Muslim Terbanyak Dunia 2023, Indonesia Memimpin!* Katadata.Co.Id.
- Arta, M. D. I. D. (2022). *Resensi Film Pengabdi Setan 2 : Communion*. UPN News.
- Asri, R., Al, U., Indonesia, A., Masjid, K., Al Azhar, A., & Baru, K. (2020). *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”*. In *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* (Vol. 1, Issue 2).
- Azhar, M. A. F. (2023). *Wawancara Ustadz M. Alif Fathullah Azhar*.
- Basuki, A. (2015). *makna warna dalam desain*.
- Darmawan, A. P., & Hardiyanto, S. (2023, September 12). *Hari Ini dalam Sejarah: Tragedi Tanjung Priok 1984, Apa yang Terjadi?* Kompas.Com.
- Debby, Y., Intan, T., Hartiana, P., & Krisdinanto, N. (2020). *Desakralisasi film horor Indonesia dalam kajian reception analysis*. 4(1), 1–19.
- Emond, B. (2008). *Joko's Promise*. The Jakarta Post.
- Eriyanto. (2001). *analisis wacana : pengantar analisis teks media* (Nurul Huda S.A., Ed.). LKiS.
- Gracia, A. (2022). *‘Pengabdi Setan 2: Communion’: Agama Kalah (Lagi) Melawan Kejahatan*. Magdalene.
- Haq, A. A. (2004). *Apa dan Siapa Tempo “GOPE T. SAMTANI.”* Tempo.
- Hariato. (2022). *Perlawanan DI/TII Terhadap Negara (Studi Terhadap Gerakan DI/TII di Sulawesi Selatan)*. *HISTORIA : Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 10(1), 101. <https://doi.org/10.24127/hj.v10i1.2453>
- Hartono, U. (2022, March 26). *Kisah Legetang, Dusun di Dieng yang Hilang dalam Semalam*. Detik Jateng.
- Haryanti, S. N. A. D. (2019). “*MAN CREATES MAN*”: *THE SENSE OF GOTHIC HORROR THROUGH GOTHIC ELEMENTS AND ITS SUBLIMITY IN MARY SHELLEY’S FRANKENSTEIN (1818)*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Hidayat, A. D. (2021, May 21). *Panduan Shalat: Syarat Wajib, Syarat Sah, dan Rukunnya*. <https://Islam.Nu.or.Id/Shalat/Panduan-Shalat-Syarat-Wajib-Syarat-Sah-Dan-Rukunnya-ZRWzc>.
- Hidayat, D., Rosidah, Z., Retnasary, M., & Suhadi, M. (2019). *nilai-nilai kearifan lokal pada unsur naratif dan sinematik pada film Jelita Sejuba*. *ProTVF*, 3.
- Himawan, F. U. (2023, April 11). *Penembakan misterius 1982-1985: “Walau bapak saya gali, dia tak bisa dibunuh tanpa diadili dulu.”* Bbc.Com.
- JK. (2017). *Pelatihan Tata Cara Pengurusan Jenazah*. Ntb.Kemenang.Go.Id.
- Lapian, A. H., Komunikasi, I., Kristen, U., & Surabaya, P. (2017). *Representasi*

- Desakralisasi Tokoh Agama Katolik Dalam Film “Vatican Tapes.” *E-KOMUNIKASI*, 5.
- Mudjiono, Y. (2020). KAJIAN SEMIOTIKA DALAM FILM. In *Jurnal Ilmu Komunikasi* (Vol. 1, Issue 1). www.kompas.com
- Musiyannah, D. (2019). *Ritual Pembacaan Maulid Simtuddurar dan Pengaruhnya terhadap Aqidah Jama'ah Ahbabul Musthafa Kabupaten Kudus : Analisis Sosiologis*.
- Nurgiyantoro, B. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Homerian Pustaka.
- Putri, V. K. M. (2022, November 20). *Penyelenggaraan Konferensi Asia Afrika (KAA)*. Kompas.Com.
- Rakhmat, J. (2005). *Psikologi Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Riandy, A. P. (2022). *Joko Anwar Umumkan Pengabdian Setan 2 Tayang Tahun Ini*. Kompas.Com.
- Risanti, S. (2022, November 22). *Perkembangan Industri Film Horor Indonesia: 1980–Sekarang*. <https://www.fortuneidn.com/news/surti/perkembangan-industri-film-horor-indonesia?page=all>.
- Rosary, R. K. (2022). *Biaya Produksi Pengabdian Setan 2 Lebih Besar Tiga Kali Lipat dari Film Pertama*. Kumparan.Com.
- Saputra, A. D., & Limbong, G. (n.d.). *VISUALISASI KARAKTER POCONG, KUNTILANAK, DAN TUYUL PADA FILM ANIMASI KELUARGA HANTU INDONESIA*. 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.30998/jurnal Desain.v7i1.5468>
- Septeadianti, N. P. A. G., Meilantari, N. L. G., & Meidariani, N. W. (2021). *STRUKTUR FILM TENSHI NO KOI* (Vol. 1, Issue 1).
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syarip, A. D. (2022). *11 Film Terbaik Joko Anwar yang Sukses Mencuri Perhatian*. Bacaterus.Com.
- Utama, M. H. S. (2020). *Term Religius Amin Menurut Umat Beragama Islam Dan Kristen Di Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati*. IAIN KUDUS.